

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya setiap orang memiliki keinginan dan keyakinan untuk mencapai cita-cita yang sudah ditetapkannya. Upaya yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan hidup ini salah satunya adalah dengan bekerja. Setiap orang harus memiliki motivasi yang kuat agar dapat bekerja keras dan bertanggung jawab atas pekerjaan yang telah didapatkan. Mengingat kebutuhan seseorang yang semakin hari semakin meningkat, oleh karena itu setiap orang selalu memiliki keinginan agar peningkatan kebutuhan ini dapat sejalan dengan karir yang semakin meningkat pula. Selain itu, setiap orang harus mampu meningkatkan kualitas bekerjanya agar dapat bersaing dalam dunia pekerjaan saat ini.

Dunia bisnis saat ini memberikan kesempatan untuk berkarir dengan lapangan pekerjaan yang sangat beragam untuk setiap orang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karir merupakan sebuah perkembangan dan kemajuan yang berhasil diraih oleh seseorang baik dalam pekerjaan, memperoleh kenaikan jabatan, kehidupan dan lain sebagainya dengan tujuan untuk mendapatkan imbalan atas pekerjaan yang dilakukan. Semua angkatan kerja harus membuat perencanaan dan proses-proses yang akan dilakukan kedepannya agar bisa memperoleh kesuksesan dalam berkarir di masa depan.

Salah satu angkatan kerja yang memiliki banyak sekali peluang dalam berkarir adalah lulusan sarjana ekonomi yaitu jurusan akuntansi baik dari Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta. Akuntansi merupakan salah satu

jurusan yang sangat banyak diminati oleh para siswa yang berasal dari SMA maupun SMK. Salah satu alasannya adalah karena pada umumnya mereka menganggap bahwa jurusan akuntansi memiliki peluang kerja yang sangat banyak baik itu di perusahaan, organisasi dan lembaga pemerintahan. Selain itu, mereka memilih jurusan akuntansi ini karena termotivasi untuk menjadi seorang akuntan yang profesional (Ariani, 2004).

Setiap mahasiswa yang berada pada semester akhir, pada umumnya sudah memiliki perencanaan karir yang akan diwujudkan dimasa depan. Perencanaan karir yang dilakukan sesuai dengan potensi minat dan bakat mahasiswa tersebut, Mahasiswa akuntansi mempunyai pilihan karir yang berbeda-beda, seperti memilih berkarir sebagai seorang akuntan publik dengan melanjutkan studi Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) atau memilih berkarir menjalani profesi non akuntan publik, yaitu sebagai akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintahan. Tentunya setiap perencanaan yang dibuat sesuai dengan pilihan karir yang diinginkan.

Mahasiswa lulusan sarjana akuntansi pada umumnya memiliki tiga alternatif yang dijadikan sebagai pilihan karirnya. *Pertama*, mahasiswa yang sudah menyelesaikan perkuliahan srata satu (S-1) dapat memilih untuk langsung terjun ke dalam dunia kerja. *Kedua*, mahasiswa yang sudah mendapatkan gelar S-1 dapat melanjutkan menjalankan pendidikan profesi akuntansi untuk menjadi seorang akuntan publik. *Ketiga*, mahasiswa yang sudah mendapatkan gelar S-1 dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya yaitu S-2. Ketiga pilihan diatas

tentunya sesuai dengan skill dan harapan yang akan dicapai di masa yang akan datang.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 pasal 1 menyatakan bahwa akuntan publik merupakan salah satu profesi yang sangat penting yang hasil auditnya digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi dan dapat memberikan pengaruh yang sangat besar dalam mendukung perekonomian nasional yang sehat dan efisien serta dapat meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan.

Menurut Ketua Dewan Pengurus Nasional (DPN) IAI, Prof. Mardiasmo, CA, saat ini Indonesia memiliki lebih dari 265 ribu mahasiswa akuntansi aktif yang berasal dari 589 perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Berdasarkan data dari World Bank tahun 2014 menyatakan bahwa rata-rata lulusan akuntansi setiap tahunnya kurang lebih 77.330 orang. Indonesia mendapatkan peringkat pertama di ASEAN sebagai lulusan terbanyak yaitu hampir 45% dari seluruh lulusan jurusan Akuntansi di ASEAN. Negara Indonesia dapat memiliki jumlah akuntan publik terbanyak di ASEAN. Hal ini tentunya memberikan dampak yang positif dan memberikan peluang yang sangat besar bagi para lulusan akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. Indonesia harus memiliki seorang akuntan yang profesional dan independen agar dapat unggul di MEA.

Namun, hal ini berbanding terbalik dimana jumlah akuntan publik di Indonesia sangat minim sekali jika dibandingkan dengan negara Malaysia, Singapura, Thailand dan negara-negara ASEAN lainnya. Jumlah lulusan akuntansi di Indonesia setiap tahunnya sekitar 35.000 mahasiswa, namun jumlah akuntan

yang sudah bersertifikasi CPA dari IAPI masih berjumlah 2.064 orang. Mahasiswa yang berasal dari lulusan akuntansi tidak banyak yang tertarik dalam memilih berkarir menjadi seorang akuntan publik, karena banyak sekali proses tahapan yang harus dilalui setelah mendapatkan gelar S-1 Akuntansi. Pada umumnya banyak dari mahasiswa akuntansi untuk memilih menjalani profesi non akuntan publik, yaitu sebagai akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah. Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah akuntan publik dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2020 yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Pertumbuhan Akuntan Publik di Indonesia Tahun 2014 - 2020

Tahun	Jumlah Akuntan Publik	Penambahan
2014	999	-
2015	1.053	54
2016	1.093	40
2017	1.279	186
2018	1.358	79
2019	1.424	66
2020	1.429	5

Sumber : Directory IAPI

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa pertumbuhan jumlah akuntan publik di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang berfluktuatif. Jumlah pertumbuhan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2017 mengalami penambahan sebanyak 186 orang akuntan publik dan yang paling sedikit terjadi pada tahun 2020 yaitu sebanyak 5 orang akuntan publik. Namun, dari jumlah peningkatan tersebut, Indonesia masih jauh tertinggal jika dibandingkan dengan negara-negara lainnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari *directory* IAPI tahun 2020, jumlah akuntan publik berdasarkan rentang umurnya yang paling banyak adalah berusia 40

sampai dengan 49 tahun yaitu berjumlah 407 orang dan jumlah akuntan publik yang paling sedikit berusia kurang dari 30 tahun yaitu berjumlah 18 orang. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan jumlah lulusan mahasiswa akuntansi yang dinyatakan terbanyak jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Salah satu penyebabnya yaitu banyak tahapan yang harus dilalui seperti menjalani studi pendidikan akuntansi (PPA) terlebih dahulu untuk mendapatkan sertifikat CPA. Tidak hanya itu, untuk mendapatkan rekomendasi dari IAPI untuk menjadi Akuntan Publik dan membuka Kantor Akuntan Publik harus melalui dua tahapan ujian yang telah ditetapkan.

Saat ini, mahasiswa tidak hanya harus memiliki pengetahuan saja, tetapi juga dituntut untuk memiliki skill untuk bisa bersaing di dunia kerja. Pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki harus sesuai dengan karir yang dipilih. Untuk menunjang dalam pemilihan karir tersebut terutama dalam pendidikan akuntansi bisa didapatkan saat menempuh pendidikan di perguruan tinggi baik itu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS).

Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta memiliki beberapa perbedaan diantaranya yaitu: *Pertama*, jalur masuk untuk PTN bisa melalui tiga tahapan yaitu SNMPTN, SBMPTN, dan mandiri. Sedangkan untuk jalur masuk pada PTS tidak sesulit dan sebanyak seleksi di PTN. *Kedua*, jika dilihat dari segi ekonomi mahasiswanya, mahasiswa yang berasal dari PTN pada umumnya berasal dari ekonomi rendah, menengah dan atas. Sedangkan pada PTS, mahasiswanya hanya berasal dari ekonomi menengah keatas. *Ketiga*, fasilitas yang ada di PTN tentunya lebih lengkap dan lebih luas jika dibandingkan dengan PTS, seperti

gedung kuliah, perpustakaan, lahan parkir dan lainnya. *Keempat*, materi kuliah yang diajarkan pada PTN memiliki standar penilaian yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan PTS. Oleh karena itu, mahasiswa PTN harus memiliki kemampuan yang ekstra untuk bisa bersaing di PTN ini. Berbagai perbedaan diatas, tentunya dapat memberikan pengaruh yang berbeda seperti cara pandangan mahasiswa baik yang berasal dari Perguruan Tinggi Negeri maupun dari Perguruan Tinggi Swasta khususnya di Kota Padang.

Dalam memilih karir, mahasiswa akuntansi harus memiliki berbagai pertimbangan sesuai dengan kemampuan dan keinginannya. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan seperti penghargaan finansial, lingkungan kerja, kepastian pasar kerja, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja dan personalitas.

Menurut Ivancevich (2007) Penghargaan finansial merupakan salah satu bentuk penghargaan berupa gaji atau upah yang diberikan kepada seseorang atas pekerjaan yang telah dilakukannya. Gaji yang didapatkan harus sesuai dengan jasa yang diberikan. Apabila seseorang memperoleh gaji atau penghargaan finansial yang tidak sesuai dengan jasa yang diberikan, maka seseorang tersebut akan menolak untuk bekerja ditempat tersebut.

Rasmini (2007) mengatakan bahwa Lingkungan kerja merupakan salah satu yang mempengaruhi kinerja seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung. Seseorang tentunya akan memilih karir lingkungan kerja yang kondusif dan nyaman. Karena seberat apapun pekerjaan akan terasa lebih mudah untuk diselesaikan ataupun sebaliknya apabila lingkungan kerjanya kondusif dan nyaman.

Menurut Setiyani (2005) Pengakuan profesional merupakan pengakuan yang berhubungan dengan prestasi yang didapatkan seseorang selama bekerja. Atau dapat diartikan sebagai bentuk apresiasi kepada seseorang atas apa yang diperolehnya selama ia bekerja. Dalam berkarir, semakin tinggi bentuk pengakuan atau apresiasi yang diberikan kepada seseorang, maka semakin tinggi motivasi kerja yang dimilikinya

Rahayu (2003) menyatakan bahwa Pertimbangan pasar kerja merupakan pertimbangan karir yang mudah diakses atau tersedianya lowongan kerja yang memiliki keamanan kerja yang tinggi. Seseorang pasti akan memilih karir pada perusahaan yang tingkat keamanannya tinggi serta banyaknya peluang kerjanya. Karena apabila tingkat keamanannya rendah pasti akan beresiko bagi dirinya walaupun peluang kerjanya bagus.

Nilai intrinsik berkaitan dengan kepuasan yang dirasakan oleh seseorang yang meliputi tantangan intelektual, suasana kerja yang dinamis, kreativitas yang tinggi serta kebebasan dalam bekerja (Setiyani,2005).

Dari beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan dari hasil yang diperoleh diantaranya yaitu penelitian dari Rahayu (2003) meneliti persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik, diantaranya adalah faktor : penghargaan finansial atau gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial dan personalitas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor yang sangat

mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir hanya nilai-nilai sosial sedangkan yang paling tidak memberikan pengaruh yaitu faktor personalitas.

Penelitian dari Yanti (2014) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik pada Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta di Pekanbaru. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penghargaan finansial, lingkungan kerja, pengakuan profesional, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Sedangkan nilai intrinsik pekerjaan, nilai-nilai sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Berdasarkan berbagai uraian permasalahan serta perbedaan hasil penelitian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik baik itu pada mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun pada Perguruan Tinggi Swasta (PTS) khususnya di Kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh dan perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Kota Padang dalam memilih karir sebagai akuntan publik ditinjau dari penghargaan finansial?

- b. Apakah terdapat pengaruh dan perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Kota Padang dalam memilih karir sebagai akuntan publik ditinjau dari lingkungan kerja?
- c. Apakah terdapat pengaruh dan perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Kota Padang dalam memilih karir sebagai akuntan publik ditinjau dari pengakuan profesional?
- d. Apakah terdapat pengaruh dan perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Kota Padang dalam memilih karir sebagai akuntan publik ditinjau dari pertimbangan pasar kerja?
- e. Apakah terdapat pengaruh dan perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Kota Padang dalam memilih karir sebagai akuntan publik ditinjau dari nilai intrinsik?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah pada penghargaan finansial terdapat pengaruh dan perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Kota Padang Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Kota Padang dalam memilih karir sebagai akuntan publik
- b. Untuk mengetahui apakah pada lingkungan kerja terdapat pengaruh dan perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan

Perguruan Tinggi Swasta di Kota Padang Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Kota Padang dalam memilih karir sebagai akuntan publik

- c. Untuk mengetahui apakah pada pengakuan profesional terdapat pengaruh dan perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Kota Padang Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Kota Padang dalam memilih karir sebagai akuntan publik
- d. Untuk mengetahui apakah pada pertimbangan pasar kerja terdapat pengaruh dan perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Kota Padang Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Kota Padang dalam memilih karir sebagai akuntan publik
- e. Untuk mengetahui apakah pada nilai intrinsik terdapat pengaruh dan perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Kota Padang Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Kota Padang dalam memilih karir sebagai akuntan publik

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
Menambah wawasan dan pengetahuan terutama mengenai profesi sebagai akuntan publik serta dapat melatih dalam menganalisis suatu permasalahan secara ilmiah dan sistematis dalam penulisan skripsi.
2. Bagi Universitas Andalas
Memberikan nilai tambah sehingga dapat meningkatkan nilai pendidikan khususnya pada jurusan akuntansi agar bisa menghasilkan lulusan yang terbaik dan siap bersaing di dunia kerja sesuai dengan karir yang dipilih.

Menambah referensi pada perpustakaan universitas andalas, menambah pengetahuan bagi mahasiswa, dan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Lembaga atau Perusahaan

Sebagai sumbangsih pemikiran atau masukan bagi lembaga dalam pengambilan keputusan terkait pemilihan seorang akuntan publik dengan memperhatikan berbagai faktor-faktor yang mempengaruhinya.

